

BAB V

A N A L I S I S

Pembahasan analisis ini akan dikelompokkan menjadi 5 bagian, yaitu (1) gambaran umum Pelayanan Sosial (PS) Garam, (2) gambaran umum sampel penelitian, (3) analisis hasil korelasi, (4) pengujian hipotesis penelitian, (5) aplikasi hasil penelitian.

5.1. Gambaran Umum PS Garam

PS Garam merupakan suatu Kelompok Kerja, sebagai buah dari kesepakatan Bandungan (Rekoleksi Sosial Bandungan, 28 - 29 Nopember 1992). Kemudian nama ini disahkan dengan Akte Notaris no. 69 pada tanggal 27 Januari 1993, dengan bentuk yayasan sosial..

Garam kependekan dari Garam dan Ragi Masyarakat. Diberi nama demikian untuk menghidupi dan menghidupkan kesadaran anggotanya akan panggilan dan keputusan mereka sebagai warga Gereja yang berperan menjadi garam dan ragi di dalam masyarakat dewasa ini.

5.1.1. Visi dan Misi

Kehidupan PS Garam berdasarkan pada penghayatan iman Kristiani yang bertumpu pada pewartaan kabar gembira yang ditujukan kepada kaum miskin dan siapa saja yang menderita. Kesadaran baru akan panggilan dan keputusan sebagai umat Kristiani untuk terlibat ikut membangun dunia baru menurut Konsili Vatikan II diwujudkan dalam keprihatinan bersama dengan orang-orang zaman sekarang, terutama kaum miskin dan siapa saja yang menderita.

Visi dan misi bersama tersebut yang menjadi dasar kehidupan PS Garam.

5.1.2. Tujuan

PS Garam bertujuan untuk berpartisipasi dalam meningkatkan mutu kehidupan orang-orang zaman sekarang, terutama kaum miskin dan siapa saja yang menderita, dalam segala aspek kehidupan.

Sarana untuk mencapai tujuan ditentukan dalam kesepakatan bersama sesuai dengan kebutuhan yang dilayani, dengan mengutamakan asas musyawarah untuk kepentingan mereka yang miskin dan menderita.

5.1.3. Anggota

Anggota PS Garam adalah orang yang :

- beriman Katolik
- aktif dalam usaha menggerakkan swadaya masyarakat
- terpanggil secara pribadi mendalami, mengahayati dan memperjuangkan visi dan misi PS Garam
- secara sukarela melaksanakan kegiatan PS Garam

Sekarang ini anggota PS Garam mengalami pasang surut. Sedangkan anggota yang aktif secara konsisten berjumlah 35 orang.

5.1.4. Program Kerja

Program kerja yang sekarang ini terus dilaksanakan dan

dikembangkan adalah pendampingan kelompok belajar anak-anak miskin dan terlantar. Ada 13 kelompok yang didampingi anggota PS Garam dan kemungkinan besar akan terus bertambah banyak.

Tujuan pendampingan ini adalah menumbuhkan kepribadian yang utuh pada anak bimbingan sesuai dengan tingkat perkembangan anak dengan prioritas :

- penanaman nilai-nilai.
- melalui proses belajar yang benar, meningkatkan prestasi anak.

Bentuk kegiatan pendampingan berupa :

- Pendampingan belajar dengan memperhatikan dinamika pribadi setiap anak. Melalui kegiatan ini pendamping diharapkan berhasil menemani anak untuk keluar dari kesulitan - kesulitan belajar yang bersifat psikologis seperti rasa malu, gampang menyerah, sulit konsentrasi, dan lain-lain yang menghambat kemampuan anak untuk mendayagunakan kemampuan berpikir secara maksimal.
- Penanaman nilai-nilai dalam konteks kehidupan konkret yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari.
- Pembentukan komunitas yang memiliki ikatan batin antara anggotanya.

Dalam melaksanakan kegiatan ini, pendamping diharapkan memperhatikan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Metode pendampingan yang sekarang ini diterapkan adalah

metode INDUKTIF. Dengan metode ini diharapkan anak mampu meng-'generalisasi'-kan sendiri pengetahuan yang diperoleh dari pengalamannya sendiri.

5.2. Gambaran Umum Sampel

Populasi penelitian ini adalah anggota PS Garam yang aktif. Sampel yang diambil adalah populasi tersebut, yaitu sebanyak 35 orang, terdiri dari 18 orang pria dan 17 orang wanita.

Dari pengumpulan data diperoleh gambaran umum populasi yang dibentuk oleh total skor rata-rata, standar deviasi (SD), dan prosentase populasi yang nilainya di atas total skor rata-rata. Berikut ini adalah variabel-variabel yang akan diinterpretasikan maknanya.

5.2.1. Usia Anggota PS Garam

Usia anggota PS Garam yang aktif rata-rata 21 tahun, karena skor 3 (skala likert) pada variabel USA dinyatakan antara usia 21 - 23 tahun.

Dari tabel 4-1, terlihat total skor rata-rata variabel USA = 3,2571, SD = 0.9805, dan p (skor > total skor rata-rata) = 40 %. Hasil ini menunjukkan bahwa usia anggota PS Garam yang aktif di atas 21 tahun adalah 40 %.

Tabel 5-1 : Skor Variabel Usia, Lama Ikut Terlibat, dan Pendidikan

Var.	Keterangan	Total skor rata-2	SD	Skor > total skor rata-2
USA	Usia	3.2571	.9805	40 %
LIT	Lama ikut terlibat	2.4857	1.0947	34 %
PDK	Pendidikan	2.5143	.9194	29 %

5.2.2. Lama Ikut Terlibat dalam PS Garam

Anggota PS Garam yang aktif rata-rata sudah terlibat dalam kegiatan selama 8 bulan, karena skor 2 (Skala Likert) pada variabel LIT dinyatakan antara 1/2 tahun sampai dengan 1 tahun.

Dari tabel 4-1, terlihat bahwa total skor rata-rata variabel LIT = 2,4857, SD = 1,0947, p (skor > total skor rata - rata = 34 %). Hal ini menunjukkan bahwa anggota PS Garam yang aktif sudah terlibat lebih dari 8 bulan sebanyak 34 %.

5.2.3. Pendidikan

Rata-rata pendidikan terakhir anggota PS Garam yang aktif adalah SMA.

Dari tabel 4-1, terlihat total skor rata-rata variabel PDK = 2,5143, SD = 0,9194, dan p (skor > total skor rata-rata) = 29 %, yang menunjukkan bahwa pendidikan

terakhir anggota PS Garam yang aktif di atas SMA sebanyak 29 %.

5.3. Analisis Hasil Korelasi

Perhitungan analisis korelasi dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran mengenai hubungan yang terjadi antara dua buah variabel, khususnya variabel-variabel yang berkorelasi dengan variabel MOT.

Hasil perhitungan korelasi dapat dilihat pada lampiran D-1 s/d D-15. Tingkat signifikansi korelasi (p) di antara dua variabel tersebut $< 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa korelasi diantara variabel-variabel dalam penelitian ini, terdapat beberapa variabel yang berpengaruh secara nyata terhadap variabel motivasi (MOT).

5.4. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pada Bab II telah dibuat beberapa hipotesis penelitian. Pada bagian ini akan dicoba untuk menguji hipotesis tersebut berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan telah diolah dengan analisis regresi pada Bab IV.

Berikut ini masing-masing pengujian hipotesis akan dibahas satu-persatu.

5.4.1 Karakteristik anggota

Hipotesis yang berkaitan dengan karakteristik anggota PS Garam terhadap motivasi kerja yang telah dibuat pada Bab II, sebagai berikut :

Hipotesis 1a :

Motivasi kerja anggota PS Garam dipengaruhi secara negatif oleh usia mereka. Motivasi kerja ini akan meningkat jika komunikasi antar anggota berlangsung dengan baik, serta kepemimpinan yang dilakukan pengurus berjalan baik.

Dari hasil pengolahan data, khususnya pada persamaan 3-7, didapatkan bahwa nilai variabel MOT dipengaruhi secara signifikan oleh variabel-variabel USAKOM ($B = -0.374047$; $p = 0.0242$), dan dipengaruhi UKP ($B = 0.010344$; $p = 0.0172$). Di samping itu tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel USA ($B = -0.089231$; $p = 0.9195$) dan USAPIM ($B = -0.187467$; $p = 0.8818$).

Ternyata dari hasil analisis regresi ganda, variabel USAKOM berpengaruh negatif terhadap motivasi kerja anggota PS Garam yang aktif. Kenyataan ini menunjukkan bahwa jika komunikasi yang dilakukan semakin sering maka motivasi kerja anggota PS Garam akan menurun, lebih-lebih komunikasi itu dilakukan terhadap mereka yang berusia lebih tua.

Variabel USA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi kerja. Hal ini menunjukkan bahwa anggapan yang menyatakan jika usia anggota PS Garam bertambah, maka motivasi kerja mereka menjadi turun bisa diabaikan.

Variabel USAPIM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi kerja. Kenyataan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang dilakukan pengurus PS Garam tidak dirasakan oleh anggotanya. Kepemimpinan ini juga tidak berhasil meniadakan pengaruh negatif dari usia anggotanya.

Variabel UKP berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi kerja. Kenyataan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang dilakukan oleh pengurus bila dikomunikasikan kepada anggotanya dengan baik, akan dirasakan manfaatnya oleh anggota tersebut, lebih-lebih bila hal tersebut dikomunikasikan dengan anggota yang berusia lebih tua. Dari sini terlihat bahwa kemampuan pengurus PS Garam untuk memimpin dan komunikasi memiliki pengaruh positif terhadap motivasi kerja anggotanya, hal ini berarti dua variabel itu telah berhasil menetralkan dampak negatif dari usia anggota PS Garam.

Hipotesis 1b :

Motivasi kerja anggota PS Garam dipengaruhi secara negatif oleh lamanya mereka ikut terlibat dalam kegiatan. Motivasi kerja akan meningkat jika komunikasi antar anggota berlangsung baik, serta kepemimpinan yang dilakukan pengurus berjalan baik.

Dari hasil pengolahan data, khususnya pada persamaan 3-7, didapatkan bahwa nilai variabel MOT tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel-variabel LIT ($B = -0.051158$; $p = 0.7544$), LITKOM ($B = -0.057560$; $p = 0.7469$), LITPIM ($B = -0.041478$; $p = 0.8098$), dan LKP ($B = -0.043358$; $p = 0.8172$).

Ternyata, dari hasil analisis regresi ganda, variabel-variabel LIT, LITKOM, LITPIM, dan LKP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi kerja. Kenyataan ini menunjukkan bahwa lamanya anggota PS Garam ikut terlibat kegiatan tidak mempunyai pengaruh yang berarti

terhadap motivasi kerja mereka. Selain itu komunikasi antar anggota dan kepemimpinan yang dilakukan oleh pengurus PS Garam tidak mempunyai pengaruh yang berarti terhadap motivasi kerja anggota PS Garam, baik yang sudah lama ikut terlibat dalam kegiatan, maupun yang baru ikut terlibat kegiatan.

Hipotesis 1c :

Motivasi kerja anggota PS Garam dipengaruhi secara positif oleh pendidikan mereka. Motivasi kerja ini akan meningkat jika komunikasi antar anggota berlangsung dengan baik, serta kepemimpinan yang dilakukan pengurus berjalan baik.

Dari hasil pengolahan data, khususnya pada persamaan 3-7, didapatkan bahwa nilai variabel MOT tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel-variabel PDK ($B = 0.208944$; $p = 0.3607$), PDKKOM ($B = 0.258128$; $p = 0.3144$), PDKPIM ($B = 0.207087$; $p = 0.3639$), dan PKP ($B = 0.256451$; $p = 0.3235$).

Ternyata, dari hasil analisis regresi ganda, variabel-variabel PDK, PDKKOM, PDKPIM, dan PKP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel motivasi kerja. Kenyataan ini berarti latar belakang pendidikan formal anggota PS Garam tidak mempunyai pengaruh yang berarti terhadap motivasi kerja mereka. Selain itu komunikasi antar anggota dan kepemimpinan yang dilakukan oleh pengurus PS Garam tidak mempunyai pengaruh yang berarti terhadap motivasi kerja anggota PS Garam, baik yang latar belakang pendidikan formalnya tinggi, maupun yang latar belakang pendidikan formalnya rendah.

5.4.2. Sikap hormat anak-anak

Hipotesis yang berkaitan dengan sikap hormat anak-anak yang telah dibuat pada Bab II, sebagai berikut :

Hipotesis 2 :

Motivasi kerja anggota PS Garam dipengaruhi secara positif oleh sikap hormat anak-anak yang didampinginya. Motivasi kerja ini akan meningkat jika komunikasi antar anggota berlangsung baik dan kepemimpinan yang dilakukan pengurus berjalan dengan baik.

Dari hasil pengolahan data, khususnya persamaan 3-7, didapatkan bahwa nilai variabel MOT tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel-variabel HOR ($B = 0.110365$; $p = 0.5209$), HORKOM ($B = -0.07560$; $p = 0.7469$), HORPIM ($B = -0.041478$; $p = 0.8098$), dan HKP ($B = 0.382697$; $p = 0.3129$).

Ternyata, dari hasil analisis regresi ganda, variabel HOR, HORKOM, HORPIM, dan HKP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi kerja. Kenyataan ini menunjukkan bahwa sikap hormat anak-anak yang didampingi anggota PS Garam tidak mempunyai pengaruh yang berarti terhadap motivasi kerja mereka. Selain itu, komunikasi antar anggota dan kepemimpinan yang dilakukan pengurus tidak mempunyai pengaruh yang berarti terhadap motivasi kerja anggota PS Garam, baik yang mendampingi anak-anak yang sikap hormatnya tinggi, maupun yang mendampingi anak-anak yang sikap hormatnya kurang.

5.4.3. Tempat Kerja

Hipotesis yang berkaitan dengan tempat kerja terhadap motivasi kerja anggota PS Garam yang telah dibuat pada Bab II, sebagai berikut :

Hipotesis 3 :

Motivasi kerja anggota PS Garam dipengaruhi secara negatif oleh tempat kerja. Motivasi kerja ini akan meningkat jika komunikasi antar anggota berlangsung baik, serta kepemimpinan yang dilakukan pengurus berjalan baik.

Dari hasil pengolahan data, khususnya pada persamaan 3-7, didapatkan bahwa nilai variabel MOT tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel TKJ ($B = 0.096191$; $p = 0.5241$), TKJKOM ($B = 0.120048$; $p = 0.5815$), TKJPIM ($B = 0.094156$; $p = 0.6193$), dan TeKP ($B = 0,112994$; $p = 0.6602$).

Ternyata dari hasil analisis regresi ganda, variabel-variabel TKJ, TKJKOM, TKJPIM, dan TeKP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi kerja. Kenyataan ini menunjukkan bahwa tempat yang digunakan untuk mendampingi anak-anak tidak mempunyai pengaruh yang berarti terhadap motivasi kerja anggota PS Garam. Selain itu, jika komunikasi antar anggota dan kepemimpinan yang dilakukan pengurus PS Garam tidak mempunyai pengaruh yang berarti terhadap motivasi kerja anggota PS Garam, baik yang tempat kerjanya bagus maupun yang tempat kerjanya jelek.

5.4.4. Tanggung Jawab

Hipotesis yang berkaitan dengan tanggung jawab terhadap motivasi kerja anggota PS Garam yang telah dibuat pada Bab II, sebagai berikut :

Hipotesis 2 :

Motivasi kerja anggota PS Garam dipengaruhi secara positif oleh tanggung jawab mereka. Motivasi kerja akan meningkat jika komunikasi antar anggota berjalan baik, serta kepemimpinan yang dilakukan pengurus berjalan baik.

Dari hasil pengolahan data, khususnya pada persamaan 3-7, didapatkan bahwa nilai variabel MOT dipengaruhi secara signifikan oleh variabel TJBKOM ($B = 0.043739$; $p = 0.0010$), TJBPIIM ($B = 0.015492$; $p = 0.0258$), dan TaKP ($B = -0.001116$; $p = 0.0025$). Di samping itu tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel TJB ($B = 0.027929$; $p = 0.9710$). Ternyata dari hasil analisis regresi ganda, variabel TJB tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi kerja. Kenyataan ini menunjukkan bahwa tanggung jawab anggota PS Garam tidak mempunyai pengaruh yang berarti terhadap motivasi kerja mereka.

Variabel TJBKOM berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi kerja. Hal ini menunjukkan tanggung jawab anggota PS Garam dan komunikasi antar anggota PS Garam berpengaruh terhadap motivasi kerja mereka. Jika komunikasi antar anggota PS Garam, lebih-lebih anggota yang mempunyai rasa tanggung jawab yang besar, berjalan dengan baik maka

motivasi kerja mereka akan menjadi lebih tinggi atau meningkat.

Variabel TJBPM berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi kerja. Kenyataan ini berarti bahwa rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh anggota PS Garam dan kepemimpinan yang dilakukan pengurus PS Garam mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi kerja anggota PS Garam. Jika kepemimpinan yang dilakukan pengurus PS Garam berjalan dengan baik, maka motivasi kerja anggota PS Garam akan menjadi lebih tinggi, lebih-lebih motivasi kerja anggota yang memiliki rasa tanggung jawab yang besar.

Variabel ToKP berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi kerja. Hal ini berarti kepemimpinan yang dilakukan pengurus PS Garam bila dikomunikasikan dengan anggotanya akan dirasakan manfaatnya oleh anggota tersebut, lebih-lebih bila hal tersebut dikomunikasikan dengan anggota yang mempunyai rasa tanggung jawab yang besar.

5.5. Aplikasi Hasil Penelitian

Penelitian ini mencoba untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja anggota PS Garam. Dalam kehidupan sehari-hari, faktor-faktor tersebut seringkali menjadi bahan pembicaraan anggota PS Garam, tanpa ada suatu usaha untuk membuktikannya lewat studi empirik. Studi ini menunjukkan bahwa dari sekian banyak faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi motivasi kerja anggota PS Garam, ternyata hanya beberapa faktor saja yang berpengaruh secara

signifikan.

Dari hasil penelitian ini, didapatkan beberapa pembuktian empirik dari beberapa hipotesis yang telah dibuat. Hasil studi ini diharapkan dapat digunakan di dalam manajemen di lingkungan internal PS Garam, atau minimal dapat dipakai untuk menambah perbendaharaan hasil penelitian masalah motivasi kerja anggota suatu organisasi yang bergerak di bidang sosial.

Dari hasil pembuktian empirik ini, didapatkan bahwa usia anggota PS Garam, lamanya anggota PS Garam ikut terlibat dalam kegiatan, latar belakang pendidikan formal anggota PS Garam, sikap hormat anak-anak terhadap anggota PS Garam, tempat yang digunakan untuk mendampingi anak-anak, rasa tanggung jawab yang dimiliki anggota PS Garam tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi kerja anggota PS Garam untuk mendampingi anak-anak yang kurang beruntung. Tapi dari beberapa variabel tersebut dapat menjadi berpengaruh terhadap motivasi kerja anggota PS Garam bila berinteraksi dengan faktor situasional, yaitu komunikasi antar anggota PS Garam sendiri dan kepemimpinan yang dilakukan oleh pengurus PS Garam.

Ada beberapa manfaat penting yang dapat diambil dari hasil penelitian ini, yakni faktor situasional, komunikasi antar anggota dan kepemimpinan yang dilakukan pengurus PS Garam bila berjalan dengan baik dapat mempengaruhi beberapa faktor-faktor yang sebelumnya tidak berpengaruh secara

signifikan menjadi berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi kerja anggota PS Garam.

Dengan demikian, guna meningkatkan motivasi kerja anggota PS Garam, perlu diupayakan agar komunikasi yang telah terjalin terus tetap dijaga dengan memperhatikan latar belakang masing-masing anggota, jangan sampai komunikasi malah membuat motivasi kerja anggota tersebut menjadi turun dan kepemimpinan yang dilakukan pengurus PS Garam harus terus ditingkatkan kualitasnya dan lebih komunikatif terhadap anggotanya.

